

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

## ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BAN VULKANISIR SISTEM DINGIN PADA UD RODA KALTIM DI KABUPATEN BERAU

DARMONO

[darmonosemsi@gmail.com](mailto:darmonosemsi@gmail.com)

STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb

### ABSTRAK

*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir Sistem Dingin Pada UD Roda Kaltim. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin, untuk mengetahui informasi mengenai unsur-unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin pada UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau dan untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin yang ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau dengan penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pendekatan teoritis. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin yang telah ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau lebih besar dari pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pendekatan teori akuntansi biaya.*

*Kata Kunci: harga pokok produksi dan full costing*

### ABSTRACT

*Analysis of the Determination of the Cost of Cold Tire Retreading Production at UD Roda Kaltim. The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of cold tire vulcanizing production, to find out information about the elements that are taken into account in determining the cost of cold tire vulcanizing production in UD Roda Kaltim in Berau Regency and to find out the comparison of the cost of vulcanizing tire production cold system established by UD Roda Kaltim in Berau Regency with the*

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

*determination of the cost of production based on the full costing method theoretical approach.*

*Based on the results of the analysis it can be seen that the calculation of the cost of cold tire retreading production system that has been set by UD Roda Kaltim in Berau Regency is greater than the calculation of the cost of production based on the full costing method of cost accounting theory approach.*

*Key words: cost of goods sold, full costing*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang produksi ban vulkanisir sistem dingin. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan suatu efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Ban vulkanisir sistem dingin adalah hasil reparasi ban bekas untuk memperpanjang pemakaian ban dengan mengganti bagian telapak ban yang aus (pola ban telah habis). UD Roda Kaltim akan memproduksi ban vulkanisir sistem dingin apabila ada pesanan maupun tidak ada pesanan dari konsumen artinya produksi ban vulkanisir sistem dingin dilakukan secara kontinyu, hal ini karena permintaan ban vulkanisir sistem dingin tidak menentu.

UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau memperlakukan

pembebanan biaya bahan baku tidak memperhitungkan persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku, sedangkan penulis memperlakukan pembebanan biaya bahan baku memperhitungkan persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku.

Dalam melakukan penilaian persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku, digunakan metode FIFO (*First In First Out*), yang berarti bahwa bahan baku yang masuk pertama, akan diproses terlebih dahulu, hal ini dilakukan dalam rangka menjaga agar kualitas bahan baku tetap terjaga, hal ini menyebabkan biaya bahan baku menjadi lebih rendah karena persediaan awal merupakan persediaan akhir bahan baku bulan lalu yang biaya perolehannya berdasarkan harga bulan lalu yang tentunya lebih rendah, hal ini berarti nilai persediaan awal bahan baku yang biaya perolehannya lebih rendah.

Dalam usahanya memproduksi ban vulkanisir

## Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

sistem dingin diperlukan biaya produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, dimana kesemuanya itu merupakan elemen pembentuk harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin, UD Roda Kaltim menetapkan berdasarkan metode *full costing*, walaupun dalam memproduksi ban vulkanisir sistem dingin berdasarkan dari pesanan, hal ini dikarenakan produksi ban vulkanisir sistem dingin bukan merupakan pesanan khusus, mengingat karakteristik usaha ban vulkanisir sistem dingin adalah harga jual yang ditetapkan UD Roda Kaltim maksimum hanya akan turun 5% dari harga jual normal atau bisa disebut potongan harga (*discount*) apabila ada konsumen yang meminta harga yang lebih rendah, itu pun hanya akan diberikan UD Roda Kaltim kalau konsumen tersebut membeli dalam jumlah banyak di atas 8 unit, selain itu produksi ban vulkanisir sistem dingin atas pesanan konsumen dilakukan dengan memanfaatkan kapasitas normal.

UD Roda Kaltim juga tidak memperhitungkan persediaan awal dan persediaan akhir produk dalam

proses, hal ini dilakukan karena menganggap bahwa biaya tersebut sudah dibebankan pada produksi periode ini. Dengan tidak menyertakan biaya persediaan awal dan akhir produk dalam proses ini maka harga pokok produksi seharusnya menjadi lebih kecil. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel pada periode yang bersangkutan tanpa melihat biaya tersebut sudah sesuai atau tidak dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi akan berakibat pada kebijaksanaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam menentukan harga jual produk cenderung tinggi dan sebaliknya harga jual akan kompetitif dipasaran apabila harga pokok yang ditetapkan lebih teliti. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis penentuan harga pokok produksi ban vulkanisir

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

sistem dingin pada UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau”.

## 2. Perumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin yang telah ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau lebih besar dari pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pendekatan teori akuntansi biaya?”.

## 3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin berdasarkan metode *full costing* pendekatan teori akuntansi biaya. Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai bahan informasi dalam penelitian harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin bagi manajemen UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau.

## BAB II. KAJIAN TEORI

### 1. Harga Pokok Produksi

Dalam membahas pengertian harga pokok, tidak terlepas dari harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Hal ini disebabkan

harga pokok merupakan suatu dasar yang nantinya akan digunakan dalam menentukan harga jual. Beberapa definisi harga pokok produksi menurut beberapa ahli ekonomi yaitu sebagai berikut:

Mulyadi (2005:10) menyatakan bahwa: “Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”.

R.A. Supriyono (2003:16) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut: Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:

- a. Kas yang dibayarkan, atau
- b. Nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, atau
- c. Nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau
- d. Hutang yang timbul, atau
- e. Tambahan modal.

dalam rangka pemilihan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan baik pa

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

da masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Sedangkan Sumarni dan Soeprihanto (2003:414) menyatakan bahwa: “Harga pokok produksi adalah jumlah biaya seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah biaya seharusnya lainnya sehingga barang itu sampai di pasar”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah merupakan pengorbanan sumber ekonomis dalam rangka pemilihan barang dan jasa atau juga dapat diartikan pengorbanan ekonomi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk.

## 2. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Kegunaan dari harga pokok produksi adalah untuk menghitung dan mengendalikan terhadap semua biaya yang telah dikorbankan. Bagi manajemen dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan di dalam menentukan harga jual untuk memperoleh laba yang diinginkan dimana harga pokok produksi

merupakan salah satu komponen, akan tetapi perhitungan harga pokok produksi bukanlah suatu hal yang mutlak untuk penentuan harga jual tetapi kadang juga dipengaruhi oleh mekanisme pasar.

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan harga jual minimum yang dapat menutup semua biaya usaha yang telah dikorbankan. Selain itu juga bertujuan untuk penghitungan nilai persediaan, pengawasan efisiensi biaya, perencanaan laba dan keperluan dasar pengambilan keputusan.

Tekanan pada perhitungan atau fungsi perhitungan harga pokok produksi tidak dianggap penting, karena harga tidak hanya tergantung dari biaya usahanya tetapi juga dari pihak permintaan, sehingga lebih penting apabila harga jual ditentukan oleh mekanisme pasar.

Adolph Matz, Milton F. Usry dan Lawrence H. Hamer (2002:83) menyatakan bahwa tujuan penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menetapkan biaya-biaya menurut barang-barang yang diproduksi, menurut proses, satuan dan bagian.
- b.

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- c. Untuk mengontrol pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, dan administrasi dari perusahaan.
- d. Untuk memberikan suatu dasar guna menafsir biaya dari suatu barang hasil produksi, sehingga kemungkinan menguntungkan untuk penetapan harga.
- e. Untuk memberikan kemungkinan kepada manajemen agar berdasarkan kebijaksanaan, operasinya pada keterangan yang diberikan oleh bagian biaya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok merupakan unsur mutlak bagi penentuan harga jual disamping mempertimbangkan informasi lain.

### 3. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam usahanya memproduksi barang atau jasa, perusahaan memerlukan biaya produksi yang berupa biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, dimana kesemuanya itu merupakan elemen pembentuk harga pokok produksi.

Mulyadi (2005: 190) menyatakan bahwa pada perusahaan industri atau manufaktur unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- a. Biaya bahan baku adalah biaya harga dari pembelian bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi dan biaya lainnya yang sehubungan dengan pembelian tersebut.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi.
- c. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi, diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Sedangkan Blocher, Chen dan Lin (2004:87) menyatakan bahwa dalam perusahaan manufaktur terdapat biaya produk

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

yang terdiri dari biaya yang digolongkan menjadi:

- a. Biaya bahan langsung yaitu biaya bahan yang digunakan dalam pengolahan produk yang dapat menjadi bagian fisik dari produk akhir.
- b. Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga yang digunakan dalam pengolahan produk.
- c. Biaya overhead pabrik yaitu biaya tidak langsung untuk bahan, tenaga kerja dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses pengolahan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur dalam harga pokok produksi untuk perusahaan industri atau manufaktur adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

## 4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Pola pengumpulan harga di dalam suatu perusahaan tergantung pada nilai karakteristik proses pengolahan bahan menjadi produk jadi.

Supriyono (2003:36) menyatakan bahwa: “Pengumpulan dan penentuan harga pokok produksi dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan harga pokok proses (*process cost method*)”.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengumpulan dan penentuan harga pokok produksi menurut R.A. Supriyono tersebut di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)

Harga pokok pesanan adalah pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya-biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan, kontrak atau jasa secara terpisah atau setiap pesanan kontrak dapat dipisahkan idენტitasnya. Penggunaan metode harga pokok pesanan memerlukan syarat sebagai berikut:

- 1). Bahwa masing-masing pesanan, pekerjaan atau produksi dapat dipisahkan idენტitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individu.
- 2). Biaya produksi harus dipisahkan ke dalam dua golongan yaitu biaya
- 3).

## Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

langsung dan biaya tak langsung.

- 4). Bahwa harga pokok setiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai.
  - 5). Bahwa biaya bahan baku dan tenaga kerja dibebaskan atau diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan biaya overhead pabrik, biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka (*predetermined rate*).
  - 6). Bahwa harga pokok pesanan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi dengan jumlah produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Metode harga pokok proses (*process cost method*)
- Harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Cara penentuan harga pokok produk yang diproduksi dan pembagian sama rata pada produk yang dihasilkan pada

periode tertentu. Harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan pada periode tertentu. Oleh karena itu proses produksi dilakukan secara terus menerus dengan menghasilkan produk yang homogen. Metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). Proses untuk pengolahan berlangsung secara terus menerus (kontinyu)
- 2). Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- 3). Produk ditujukan untuk mengisi persediaan barang jadi di gudang.

Dalam harga pokok proses ada dua metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1). Metode rata-rata
- Dalam metode ini biaya produk yang melekat pada persediaan produk dalam proses awal ditambahkan kepada biaya produksi yang dikeluarkan sekarang dipergunakan untuk memperhitungkan harga pokok

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

rata-rata persatuan, sedangkan untuk menghitung harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang dengan cara mengalikan kuantitas dengan harga pokok produk persatuan tersebut.

## 2). Metode masuk pertama keluar pertama

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satuan departemen digunakan pertama kali untuk menyelesaikan persediaan produk dalam proses awal periode dan baru bagian lainnya dipakai untuk menyelesaikan produk yang dimasukkan dalam proses periode tersebut.

Pada perusahaan manufaktur proses produksinya dapat digolongkan atas dasar jenis produk yang dihasilkan dan tahapan-tahapan di dalam mengolah produk adalah sebagai berikut:

- 1). Perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk  
Atas dasar tahapan-tahapan di dalam mengelola produk pada perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk dapat dikelompokkan menjadi:

- a). Pengolahan produk hanya melalui satu tahapan pengolahan.

- b). Pengolahan produk melalui beberapa tahapan pengolahan.

## 2). Perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk.

Atas dasar tahapan di dalam pengolahan produk pada perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk dapat dikelompokkan menjadi:

- a). Pengolahan produk melalui satu tahapan pengolahan.

- b). Pengolahan produk melalui beberapa tahapan pengolahan.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

### a. Metode *full costing*

Dalam metode ini, harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan semua unsur biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel.

R.A. Supriyono (2003:476) menyatakan bahwa: “Metode *full costing* adalah salah satu konsep penentuan harga pokok produk yang memasukkan semua elemen biaya produksi, baik biaya

## Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

produksi variabel maupun tetap ke dalam harga pokok produk”.

Mulyadi (2005:186) menyatakan pendapatnya mengenai metode *full costing* sebagai berikut: Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *full costing* memperhitungkan semua elemen biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel, yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel.

Mulyadi (2005:186) menyatakan bahwa cara perhitungan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp xxx</b>

b. Metode *variable costing*

Dalam penerapan metode ini, perhitungan harga pokok produksinya hanya memperhitungkan biaya produksi variabelnya saja, dimana biasa digunakan untuk kepentingan perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Supriyono (2003:476) menyatakan bahwa: “Metode *variable costing* adalah salah satu konsep penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan elemen biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produk”.

Sedangkan Mulyadi (2005:188) menyatakan bahwa: “Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *variable costing* memperhitungkan elemen biaya variabelnya saja, dimana metode *variable costing* dapat digunakan untuk pengendalian manajemen jangka pendek yang meliputi perencanaan, pembuatan dan pengendalian.

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Mulyadi (2005:188) menyatakan bahwa cara perhitungan metode *variable costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp xxx</b>

## 5. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Diduga bahwa perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin yang telah ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau lebih besar dari pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pendekatan teori akuntansi biaya”.

## METODE PENELITIAN

### 1. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada UD Roda Kaltim yang beralamat di Jalan Raja Alam I Nomor 20 Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Penelitian ini difokuskan pada masalah dengan rumus:

perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin per satuan dengan metode *full costing* pada tahun 2019. Penelitian dilaksanakan Februari sampai Maret 2020.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian dari penulisan skripsi ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*).
2. Penelitian Lapangan (*field work research*).

### 3. Alat Analisis

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, maka diperlukan analisis untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.  
Mulyadi menyatakan bahwa perhitungan harga pokok persatuan berdasarkan metode *full costing* dilakukan

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

$$\text{Harga Pokok Produk/ Satuan} = \frac{\text{Biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu}}{\text{Volume produksi yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan}}$$

Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp xxx</b>
<b>Volume produksi</b>	<b>xxx Unit</b>
<b>Harga pokok produksi/Unit</b>	<b>Rp xxx/Unit</b>

Perbandingan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin per satuan yang ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau dengan penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pendekatan teoritis dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Harga Pokok Produksi Ban vulkanisir sistem dingin per Satuan yang ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau dengan Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pendekatan Teoritis

Keterangan	Perbandingan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir Sistem Dingin		Selisih Lebih (Kurang) (Rp/Unit)
	Menurut Perusahaan (Metode <i>Full Costing</i> ) (Rp/Unit)	Menurut Teori (Metode <i>Full Costing</i> ) (Rp/Unit)	
HPP/Satuan	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx

Sumber: James D. Willson dan John B. Campbell (2002: 422). Telah Dimodifikasi

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

UD Roda Kaltim pertama kali didirikan pada tanggal 27 Juli

1995 di Kalimantan Timur tepatnya di Jalan Raja Alam I Nomor 20 Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Nama Roda Kaltim didapat dari pimpinan perusahaan yang

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

melihat dari kondisi Kabupaten Berau yang semakin hari, semakin meningkat jumlah transportasi/kendaraan dan banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan baru, yang membutuhkan roda transportasi sebagai sarana kegiatan kerja mereka atau alat untuk mengangkut barang-barang, sehingga terpikirkan oleh pimpinan perusahaan untuk membuat nama Roda Kaltim, sedangkan merek yang digunakan UD Roda Kaltim adalah Bandag. Bandag berasal dari Amerika Serikat, yang merupakan gabungan dari nama-nama orang yang pertama kali memperkenalkan proses vulkanisir ban di USA, yaitu Bernard, Anton, Nowack dan Darnstoedt.

UD Roda Kaltim menjalankan kegiatan usahanya dengan melakukan vulkanisir ban sistem dingin. Vulkanisir merupakan suatu proses reparasi ban bekas untuk memperpanjang pemakaian ban dengan mengganti bagian telapak ban yang aus (pola ban telah habis). Vulkanisir ban dapat dilakukan dengan sistem dingin. Vulkanisir sistem dingin dilakukan pada suhu kurang lebih 140°C. Proses vulkanisir sistem dingin tidak mempunyai efek

samping terhadap ban dasar, sehingga dapat divulkanisir berkali-kali, berbeda dengan sistem panas yang hanya dapat divulkanisir ulang sebanyak 2-3 kali.

Wilayah pemasaran UD Roda Kaltim adalah Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Bontang, Sangata, Malinau, Bulungan dan seputar wilayah Berau.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pertama kali didatangkan langsung dari Amerika Serikat. Berkat kemajuan teknisi dan meningkatnya kemampuan dalam negeri ini, akhirnya bahan baku bisa diperoleh dengan mudah di Indonesia terutama di wilayah bagian Jawa dan Sumatera.

## 2. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin per satuan tahun 2019 dengan menggunakan metode *full costing* yang dilakukan penulis, maka selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin per satuan menurut perusahaan. Untuk lebih jelasnya perbandingan antara perhitungan penulis dengan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

## Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Tabel 2. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir Sistem Dingin Per Satuan antara Menurut Perusahaan dengan Teori pada Tahun 2019

Bulan	Perbandingan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir Sistem Dingin Per Satuan		Selisih Lebih (Kurang) (Rp/Unit) (4) = (2) – (3)
	Menurut Perusahaan (Metode <i>Full Costing</i> ) (Rp/Unit) (2)	Menurut Teori (Metode <i>Full Costing</i> ) (Rp/Unit) (3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	408.105,77	388.326,92	19.778,85
Februari	410.843,75	390.770,83	20.072,92
Maret	407.063,91	387.665,41	19.398,50
April	408.478,96	388.843,44	19.635,52
Mei	409.420,00	389.500,00	19.920,00
Juni	408.195,63	388.611,65	19.583,98
Juli	408.750,00	388.901,96	19.848,04
Agustus	437.382,46	416.951,49	20.430,97
September	439.303,15	418.519,69	20.783,46
Oktober	439.532,18	418.698,02	20.834,16
Nopember	438.927,39	418.227,10	20.700,29
Desember	437.772,68	417.327,98	20.444,71
<b>Jumlah</b>			<b>241.431,40</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>20.119,28</b>

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 2. di atas diketahui bahwa terjadi selisih lebih besar antara perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin yang ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau dengan perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin berdasarkan metode *full costing* pendekatan teori akuntansi biaya.

Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa terjadi selisih lebih besar antara perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin yang ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau dengan perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin berdasarkan metode *full costing* pendekatan teori akuntansi biaya. Terjadinya perbedaan atau selisih lebih besar perhitungan harga

## Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin per satuan antara teori dengan perusahaan dikarenakan dua hal, yaitu:

1. Perbedaan dalam mengakui besarnya jumlah biaya bahan baku

Perbedaan dalam mengakui besarnya jumlah biaya bahan baku yang disebabkan perubahan harga bahan baku antara periode Januari-Juli dengan periode Agustus-September, dimana UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau memperlakukan pembebanan biaya bahan baku tidak memperhitungkan persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku, sedangkan penulis memperlakukan pembebanan biaya bahan baku memperhitungkan persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku.

2. Perbedaan dalam mengakui besarnya jumlah biaya overhead pabrik

Perbedaan dalam mengakui besarnya jumlah biaya overhead pabrik baik bersifat tetap maupun variabel, dimana UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau mengakui besarnya biaya overhead pabrik tetap adalah sebesar Rp 203.820.000,00 dan besarnya biaya overhead pabrik

variabel adalah sebesar Rp 375.208.250,00 sedangkan menurut penulis besarnya biaya overhead pabrik tetap pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 183.000.000,00. Angka ini didapatkan dari pengurangan biaya overhead pabrik tetap menurut perusahaan sebesar Rp 203.820.000,00 dengan gaji tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp 19.200.000,00, abodemen air sebesar Rp 480.000,00, abodemen listrik sebesar Rp 540.000,00 dan abodemen telepon sebesar Rp 600.000,00 sedangkan menurut penulis besarnya biaya overhead pabrik variabel pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 272.121.500,00. Angka ini didapatkan dari pengurangan biaya overhead pabrik variabel menurut perusahaan sebesar Rp 375.208.250,00 dengan tunjangan tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp 31.207.000,00, biaya air sebesar Rp 12.965.750,00, biaya listrik sebesar Rp 38.249.500,00 dan biaya biaya telepon sebesar Rp 20.664.500,00.

### KESIMPULAN DAN SARAN

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

## 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin yang telah ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau lebih besar dari pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pendekatan teori akuntansi biaya, sehingga hipotesis yang penulis kemukakan diterima.
2. Terjadinya perbedaan atau selisih lebih besar perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin antara teori dengan perusahaan dikarenakan perbedaan dalam mengakui besarnya jumlah biaya bahan baku dan besarnya jumlah biaya overhead pabrik baik bersifat tetap maupun variabel.
3. Berdasarkan hasil analisis, maka hipotesis yang telah dikemukakan penulis diterima karena perhitungan harga pokok produksi ban vulkanisir sistem dingin yang telah ditetapkan oleh UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau lebih besar dari pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode

*full costing* pendekatan teori akuntansi biaya

## 2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam pengakuan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik hendaknya perusahaan menggunakan perhitungan metode *full costing*.
2. UD Roda Kaltim di Kabupaten Berau diharapkan selalu melakukan analisis biaya yang terjadi secara berkala untuk mengevaluasi harga pokok produksi yang ada selalu proporsional dengan biaya yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmad Kamaruddin**, 2003, *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan*, Edisi I, Cetakan Kelima, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen dan Thomas W. Lin**, 2004, *Manajemen Biaya*, Diterjemahkan oleh Susty Ambarriani, Buku Pertama, Edisi Pertama, Cetakan

## Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 11 – 27

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Ketiga, Salemba Empat,  
Jakarta.

Cetakan Kedua, Sekolah  
Tinggi Ilmu Ekonomi  
YKPN, Yogyakarta.

**Gaspersz Vincent**, 2003,  
*Ekonomi Manajerial:  
Pembuatan Keputusan  
Bisnis*, Edisi Revisi dan  
Perluasan, Diterjemahkan  
oleh Gramedia Pustaka  
Utama, Jakarta.

**Simamora Henry**, 2002,  
*Akuntansi Manajemen*,  
Edisi Kedua, Cetakan  
Pertama, Salemba Empat,  
Jakarta.

**Kartadinata Abas**, 2003,  
*Akuntansi dan Analisis  
Biaya: Suatu Pendekatan  
terhadap Tingkah Laku  
Biaya*, Cetakan Kelima,  
Rineka Cipta, Jakarta.

**Simangunsong, MP.**, 2003,  
*Pelajaran Akuntansi Biaya*,  
Cetakan Kesepuluh, Karya  
Utama, Jakarta.

**Matz, Adolph, Milton F. Usry  
dan Lawrence H. Hamer**,  
2002, *Akuntansi Biaya:  
Perencanaan dan  
Pengendalian*,  
Diterjemahkan oleh  
Alfonsus Sirait dan Herman  
Wibowo, Jilid Pertama,  
Edisi Kesepuluh, Cetakan  
Kelima, Erlangga, Jakarta.

**Sumarni Murti dan John  
Soeprihanto**, 2003,  
*Pengantar Bisnis: Dasar-  
dasar Ekonomi  
Perusahaan*, Edisi Kelima,  
Cetakan Keempat, Liberty,  
Jakarta.

**Mulyadi**, 2005, *Akuntansi Biaya*,  
Edisi Kelima, Cetakan  
Ketujuh, UPP AMP  
Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi YKPN,  
Yogyakarta.

**Supriyono R.A.**, 2003, *Akuntansi  
Biaya, Pengumpulan Biaya  
dan Penentuan Harga  
Pokok*, Buku Pertama, Edisi  
Kedua, Cetakan  
Keempatbelas, BPFE  
Universitas Gajah Mada,  
Yogyakarta.

**Jusup Al. Haryono**, 2002,  
*Dasar-dasar Akuntansi*,  
Jilid Kesatu, Edisi Keenam,

**Tunggal Amin Widjaja**, 2003,  
*Dasar-dasar Akuntansi  
Bank*, Edisi Kelima,  
Cetakan Ketiga, Rineka  
Cipta, Jakarta.